

TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING, LURING DAN TATAP MUKA TERBATAS DIMASA PANDEMI COVID19

**Burhanuddin
SDN 182/X SIAU DALAM**

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 merubah pembelajaran yang signifikan, tatap muka di hentikan sementara di tengah wabah yang melanda. Guru tetap menjalankan tugasnya agar kurikulum tetap berjalan. Guru dan Orangtua harus membangun komunikasi agar siswa dapat memahami setiap tugas-tugas yang di berikan oleh guru pada pembelajaran luring ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang di hadapi guru dalam pembelajaran Luring masa Pandemi Covid 19 di SD Kecil Paramasan Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Kecil Paramasan Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran Luring masa Covid 19 yaitu siswa merasa jenuh dengan proses yang monoton, mengingatkan orang tua untuk memantau anak saat belajar, mendorong siswa untuk tetap semangat belajar di tengah Pandemi Covid 19, siswa ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan ketika datang ke sekolah.

Kata Kunci : Tantangan Pembelajaran Daring, Luring dan Tamu Terbatas Masa Pandemi Covid'19

A. PENDAHULUAN

Teknologi saat ini semakin lama semakin maju, sehingga manusia menggunakan teknologi untuk berkerja dan sebagainya. Pendidikan juga sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Contohnya adalah pembelajaran daring yaitu E learning. Dengan menggunakan E learning, peserta didik yang ingin belajar menjadi lebih mudah dan peserta didik yang ingin belajar tidak terbatas orangnya. Sehingga banyak orang yang bisa belajar dengan menggunakan pembelajaran daring saat ini. Manfaat dari pembelajaran daring adalah salah satunya Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih.

Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Kata Kunci: dampak Covid, pembelajaran daring.

Memasuki new Normal masyarakat Indonesia kini mulai menjalankan aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa di sejumlah daerah masih terdapat sekolah yang menerapkan sistem daring, namun sudah ada juga yang menerapkan aktivitas sekolahnya dengan luring atau tatap muka terbatas. Sejumlah sekolah yang tidak menerapkan PPKM Darurat diizinkan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Senin 12 Juli 2021. Pemerintah juga akan fokus memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Adapun dasar pertimbangan diterbitkannya SKB 4 ini, yaitu: (1) kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di masa pandemi; (2) berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah, terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; (3) sebagai upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, diperlukan intervensi vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu upaya percepatan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, selain penerapan protokol kesehatan ketat di satuan pendidikan dan pertimbangan epidemiologis kasus COVID-19. Di dalam SKB ini, diatur sejumlah ketentuan mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Diktum KESATU menyebutkan, Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau, (b) pembelajaran jarak jauh.

Diktum KEDUA menyatakan, dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Kemudian, diterangkan pada Diktum KETIGA menerangkan bahwa, Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. Berikutnya, Diktum KEEMPAT menjelaskan, penyediaan layanan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.

Selanjutnya, diberitahukan dalam Diktum KELIMA, Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU. Diingatkan juga pada Diktum KEENAM, dalam hal berdasarkan hasil pengawasan sebagaimana

dimaksud dalam Diktum KELIMA dan/atau ditemukan kasus konfirmasi COVID-19 di satuan pendidikan, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.

Ditegaskan pula pada Diktum KEDELAPAN, dalam hal terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam kebijakan dimaksud.

SKB 4 Menteri tersebut diperkuat dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa zona hijau, kuning dan jingga dapat melaksanakan PTM Terbatas. Sedangkan zona merah wajib menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online. Selain itu, pada SKB 4 Menteri juga menghimbau kalau sekolah juga harus menyiapkan Satgas COVID-19 tingkat sekolah. Sekolah harus duduk bersama, menyosialisasikan persiapan PTM Terbatas kepada orang tua, bekerja sama dengan komite sekolah, sehingga orang tua pun memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya PTM Terbatas ini.”

Kegiatan belajar mengajar saat ini belum normal seperti dulu, di mana biasanya pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan mengedepankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Tentu hal ini awalnya terasa asing bagi semua pelajar. Karena dari yang biasanya mereka harus pergi ke sekolah pagi-pagi, bertemu dengan teman, mendengarkan penjelasan dari guru kini mereka harus menghadap gadget untuk mendapatkan ilmu dari sekolah. Sehingga siswa masih kurang memiliki keinginan dan dorongan untuk berinisiatif belajar sendiri jika melakukan kegiatan pembelajaran daring. Untuk itu, solusinya agar pembelajaran dapat berjalan efektif adalah dengan luring method. Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Pembelajaran luring (luar jaringan) ini dilakukan secara tatap muka yang memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan sebagai terputus dari jejaring komputer. Dalam konteks pembelajaran, pembelajaran daring ialah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen dan sebagainya. Sedangkan sistem pembelajaran luring, merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Berbeda dengan luring, bukan hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.

Berdasar Asumsi di atas perlu dilaksanakan pembahasan melalui kajian Literasi dan perpustakaan SDN 182/X Siau Dalam kecamatan Muara Sabak Timur dengan judul” **Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid19**”.

B. PEMBAHASAN

1. Corona Virus

Menurut Yuliana (2020) coronavirus merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pada pernapasan, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan. Sedangkan menurut Adityo, dkk (2020) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang terbaru sehingga menjadi pandemi. Pada penyakit ini merupakan penyakit yang menular yang relatif sangat cepat sehingga memiliki bahaya yang tidak bisa diabaikan.. Jadi berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Coronavirus atau COVID-19 merupakan suatu penyakit yang berjenis virus corona kemudian virus ini termasuk RNA strain yang tunggal positif yang penularannya sangat cepat dan mempunyai gejala ketika sudah terkena virus corona atau COVID-19 antara lain batuk, demam, dan sulit pada saluran pernapasan.

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut social distancing (Bell et al., 2006).

Hikmah yang dapat dipetik dengan adanya penyakit ini adalah sebenarnya pendidikan tak hanya biasa dilakukan secara tatap muka, dengan keterbatasan jarak dan kondisi pun pendidikan masih tetap bias digelar dan tidak mengunrangi esensi dari proses belajar itu sendiri.

2. Pembelajaran Daring

Dilihat dari KBBI Kemendikbud daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring computer, internet, dan sebagainya. Arti daring juga sering disamakan dengan suatu keadaan computer yang dapat saling bertukar informasi, yang dihubungkan dengan internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak

beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicut, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005).

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara pasif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Pada bagian ini dibahas latar belakang, permasalahan, tujuan pengembangan Pembelajaran Daring, ruang lingkup dan dasar hukumnya. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Menurut Munir (2009:9) mengungkapkan, ada beberapa latar belakang diselenggarakan pembelajaran jarak jauh, yaitu ;

1. Untuk mengatasi batasan jarak dan waktu
2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
3. Pemerataan Kesempatan Memproleh Pendidikan
4. Penggunaan Aplikasi Pembelajaran
5. Dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring).
6. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas online, (6) Tugas diberikan para murid menumpuk. Kedala lain, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (8) Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah

Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

7. Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun alternatif solusi yang dapat ditempuh yaitu:
 - (a) lokasi di dekat lingkungan rumah yang sulit terjangkau jaringan internet untuk sementara pindah lokasi yang terjangkau jaringan internet. Apabila minimalis quota internetnya diatasi bergabung dengan temannya yang punya *WIFI* di rumah, maksimum 3 siswa dan mematuhi protokol kesehatan cegah Covid-19.
 - (b) Digunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh.
 - (c) Diupayakan menggunakan media daring variatif yang bisa untuk interaktif.
 - (d) Apabila menggunakan media daring yang bisa live misalnya *zoom meeting*, *google meet*, webinar dan lain-lain agar karakter atau perilaku para murid relatif terpantau. Solusi berikutnya, (e) Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi para murid dominan bisa lebih memahami, bila masih ada kesulitan bisa ditanyakan. Tugas yang diberikan ada batas waktu untuk mengumpulkan dan dinilai. (f) Mengumpulkan tugas tidak terlambat. Bila tugas sudah diterima segera dikoreksi/dinilai dan hasilnya segera diinfokan kepada para murid. (g) Dengan media daring yang variatif dan dominan *live* akan mampu menyerap materi pelajaran mendekati optimal. (h) Memanfaatkan media daring yang variatif dan dominan *live* akan bisa dipantau terus menerus perilaku siswa selama mengikuti kegiatan penilaian. Caranya dengan menghidupkan kamera pada media daring yang digunakan sehingga kejujurannya dapat dipantau mendekati baik. Akan lebih baik apabila pada pembelajaran dan penilaian dengan melibatkan orang tua/wali murid bisa membantu mengawasinya dengan baik di rumah masing-masing.

3. Pembelajaran Luring

Selain daring, terdapat istilah luring yang juga dikenal sebagai penerapan system pembelajaran. Luring adalah akronim dari luar jaringan yang terputus dari jejaring computer, atau bisa juga disebut dengan pembelajaran dalam system *offline*., yang berarti pembelajaran yang tidak lain merupakan pembelajaran tatap muka secara konvensional dan sering digunakan oleh tenaga pendidik sebelum adanya pandemic Covid-19. Tetapi, disaat pandemic ini berlangsung terjadi beberapa perubahan tertentu seperti jam belajarnya yang menjadi singkat dan materinya sedikit. Jenis kegiatan yang dilakukan luring lainnya yaitu menonton acara pendidikan di televise sebagai pembelajaran siswa sekolah atau juga mengumpulkan karya berupa kliping.

Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan peserta didik namun dilakukan secara *offline* yakni guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan diluar sekolah. Luring menggunakan media televise, radio, modul belajar, mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda disekitar, tergantung ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana guru dan peserta didik. Model pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan

internet maupun intranet. Pembelajaran luring, peserta didik belajar atau mengerjakan tugas tanpa menyambungkannya dengan jaringan internet. Selain itu, aktivitas luring juga ketika melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet.

Kenapa luring menjadi alternatif model pembelajaran jarak jauh karena melihat kondisi ketersediaan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tidak memadai, sehingga pembelajaran dalam bentuk *offline* dengan tidak bertatap muka langsung antara guru dan peserta didik menjadi solusi.

Adapun kebutuhan model pembelajaran luring adalah:

1. Bahan ajar PJJ Luring di daerah yang tidak terjangkau listrik dan internet
2. Tenaga pengajar
3. Peningkatan kapasitas guru dalam memfasilitasi PJJ
4. Layanan psikososial awal bagi anak, orang tua an guru.
5. Perluasan jaringan listrik dan internet
6. Diseminasi SE Sekjen No. 15/2020 tentang Pedoman Belajar dari Rumah.
7. Ketersediaan media Televisi

Langkah-langkah pembelajaran model daring dan luring adalah sebagai berikut : Pertama, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model luring. Kedua, guru memiliki alamat siswa yang akan dikunjungi di rumah siswa masing-masing untuk pembelajaran model luring. Ketiga, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan masing-masing. Keempat, guru menyerahkan panduan materi atau bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari. Kelima, siswa mempelajari panduan materi atau bahan ajar dengan tetap di rumah saja karena pembelajaran dilaksanakan secara luring. Keenam, guru mengajak atau meminta bantuan kepada orang tua siswa agar mendampingi anaknya belajar. Ketujuh, guru meminta orang tua siswa agar memantau anaknya mengerjakan tugas yang telah diberikan melalui panduan materi. Kedelapan, guru menjemput tugas siswa yang telah dikerjakan ke rumah masing-masing. Kesembilan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa. Kesepuluh, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai secara kuantitatif pada buku tugas siswa. Kesebelas, penutup. Guru menyampaikan ungkapan sanjung apresiasi dan nilai secara kuantitatif kepada siswa.

4. Tatap Muka Terbatas

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen) Kemendikbudristek, Jumeri, menerangkan bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas akan dilakukan serentak pada Juli mendatang. Menurutnya, konsep yang benar dari PTM terbatas adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol. Dari aspek materi pembelajaran, yang diberikan dalam PTM terbatas hanyalah materi

yang paling esensial. Dengan kata lain, tidak semua materi diberikan kepada anak sehingga membuat anak pusing

Bagi sekolah yang akan melaksanakan PTM terbatas, beberapa hal yang harus disiapkan antara lain memenuhi standar kesiapan pembelajaran sesuai daftar periksa seperti tercantum pada laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemena. Kemudian membentuk Satgas COVID-19 di sekolah, mempersiapkan infrastruktur sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pemenuhan protokol kesehatan yang ditetapkan. Terakhir mempersiapkan kombinasi metode pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran

PTM terbatas ini dilakukan melalui dua fase. Pertama masa transisi yang berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Kedua masa kebiasaan baru setelah masa transisi selesai, maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa kebiasaan baru.

Adapun masa transisi tersebut, bulan pertama keterisian 50% dan bulan kedua keterisian siswa 100%. Mendikbud juga menegaskan kembali bahwa PTM terbatas ini tidak sama dengan PTM saat sebelum masa pandemi. Kali ini, secara teknis PTM terbatas dijalankan dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat, seperti menerapkan 50% kapasitas kelas atau maksimal 18 anak perkelas, menjaga jarak antar tempat duduk siswa, tidak ada aktivitas yang menimbulkan kerumunan, dan penerapan protokol kesehatan 3M di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PTM terbatas ini memang tidak mudah, karena harus tetap memadukan antara pembelajaran luring dan daring atau yang sering disebut blended, agar siswa tetap mendapatkan pendidikan. Para guru dituntut kreatif dan inovatif dalam model pembelajaran blended atau hibrid seperti sekarang ini. Para siswa juga harus beradaptasi saat belajar luring dan saat belajar daring.

Merupakan suatu tantangan baru bagi para pendidik untuk betul-betul siap, tak hanya mental tetapi juga bahan ajar dan teknis penyampaian materi kepada siswa agar pembelajaran PTM terbatas ini berjalan dengan baik. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) turut memberikan pandangannya terkait kebijakan pembelajaran tatap muka. Menurut IDAI, setidaknya, ada tiga poin pertimbangan pelaksanaan PTM:

1. Telah dimulai vaksinasi imunisasi anak berusia 12 tahun ke atas dan usia dewasa;
2. Penurunan kasus Covid-19 di beberapa daerah di Indonesia;
3. Penutupan sekolah yang sudah berlangsung lebih dari 1 tahun.

Ketiga hal tersebut telah dicapai, sehingga IDAI memberikan rekomendasi yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi: Berdasarkan rekomendasi IDAI, pembelajaran tatap muka dapat dimulai secara bertahap dengan memenuhi ketentuan. Pembukaan sekolah dapat ditetapkan oleh masing-masing daerah dengan merujuk pada kasus aktif (angka positivitas Covid-19 kurang dari 8%), angka kematian, cakupan vaksinasi Covid-19 pada anak > 80%, ketersediaan tes PCR SARS-CoV-2, ketersediaan tempat tidur rumah sakit baik layanan rawat inap maupun rawat intensif anak, penilaian kemampuan murid, sekolah dan keluarga untuk mencegah penularan.

Murid, guru, dan perangkat sekolah lainnya yang datang ke sekolah sudah harus divaksin Covid-19. Orang tua diberikan kebebasan mengambil keputusan masuk sekolah (tatap muka atau daring) untuk setiap anaknya. Dalam memutuskan hal tersebut, orang tua dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Anak usia > 12 tahun yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19.
2. Anak tidak ada komorbiditas (termasuk obesitas), jika terdapat komorbiditas harap mengkonsultasikan kepada dokter terlebih dahulu.
3. Anak sudah dapat memahami protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengetahui apa yang boleh dilakukan untuk mencegah transmisi Covid-19 dan hal yang tidak boleh dilakukan karena berisiko tertular/menularkan virus.
4. Guru dan petugas di sekolah telah mendapatkan vaksinasi Covid-19.
5. Anggota keluarga di rumah sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19

Sekolah dianjurkan untuk memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran tatap muka maupun daring kepada semua anak sesuai dengan pilihan orang tua. Untuk pembelajaran tatap muka, sekolah pun wajib mengikuti peraturan terkait kapasitas kelas, sirkulasi udara, durasi belajar, ketersediaan fasilitas, kelengkapan vaksinasi Covid-19 pada guru dan petugas sekolah sesuai dengan panduan IDAI terkait pembukaan sekolah.

Agar PTM semakin berjalan lancar dan aman, diperlukan juga kejujuran bagi guru, perangkat sekolah, serta orang tua siswa mengenai kondisi kesehatan masing-masing dan tidak menutupi jika terinfeksi Covid-19. Pemerintah setempat maupun sekolah pun mesti transparan untuk menampilkan data kasus Covid-19 pada anak. Data dapat difasilitasi melalui *dashboard* di data nasional Covid-19 masing-masing daerah dan tingkat sekolah.

Selama PTM berlangsung, perlu diadakan juga evaluasi mingguan oleh sekolah, Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, serta Dinas Pendidikan untuk memutuskan pembukaan/penutupan sekolah dengan memperhatikan kasus harian Covid-19 pada warga sekolah. Itulah peraturan beserta hal-hal menurut pandangan IDAI yang bisa diterapkan oleh sekolah, tenaga pendidik, murid, dan orang tua selama masa pembelajaran tatap muka berlangsung. Dengan PTM, Pemprov DKI Jakarta beserta Dinas Pendidikan berharap agar tidak terjadi penurunan pencapaian pembelajaran dan siswa-siswi di Jakarta mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Prinsip Pelaksanaan PTM pada Masa Pandemi Covid-19 Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang pendidik dalam mengupayakan terciptanya interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajarnya. Pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dapat mempengaruhi peserta didik untuk menumbuhkembangkan kesadarannya dalam belajar sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara

langsung. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran terlaksana dengan baik apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Adapun beberapa prinsip pembelajaran antara lain sebagai berikut; 1. aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh; 2. relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang peserta didik; 3. inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik; 4. keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa; 5. berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat; Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 6. berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya; 7. berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan 8. menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa demi menghindari *lostlearning* banyak regulasi yang dibuat pemerintah. Instruksi Menteri Dalam Negeri no 14 tahun 2021 serta SKB 4 Menteri menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran dimasa Pandemi.

Sekolah dan orangtua murid harus duduk bersama menyosialisasikan dan memilih model pembelajaran yang akan dipakai disekolah.

Selain sistim pembelajaran daring yang memiliki berbagai kendala dalam penerapannya seperti; jaringan internet yang lambat, harga kuota internet yang mahal, terbatasnya akses perangkat computer dan smarphone serta banyaknya gangguan dirumah.

Model pembelajaran luring atau pembelajaran *offline* tidak lain merupakan pembelajaran tatap muka konvensional dan sering digunakan oleh tenaga pendidikan sebelum adanya pandemic Covid-19. Tetapi disaat pandemic terjadi beberapa perubahan tertentu seperti jambelajarnya yang singkat dan materi seikit.

Simpulan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang diadaptasikan dengan protokol kesehatan dan keselamatan sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan syarat minimal yang perlu dipersiapkan satuan pendidikan sebelum melaksanakan PTM. Mengantisipasi hilangnya kesempatan/minat belajar (*learning loss*) bagi peserta didik pada masa pandemi Covid-19 maka diperlukan kebijakan PTM dengan mekanisme dan strategi yang beragam sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing. Namun semua tetap mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan. Untuk melaksanakan PTM pada masa pandemi Covid-19, satuan pendidikan perlu menetapkan langkah-langkah tertentu sebagai alternatif pelaksanaan PTM, memberikan informasi kepada masyarakat dan dinas terkait untuk bekerja sama memenuhi layanan pendidikan bagi peserta didik.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah Pusat dan/atau Daerah
 - a. Memberi dukungan kepada satuan pendidikan dalam bentuk pendampingan penyelenggaraan PTM pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PTM pada masa pandemi Covid-19.
2. Bagi Satuan Pendidikan
 - a. Melakukan persiapan dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan PTM pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Meningkatkan kapasitas daya dukung seluruh sumber daya satuan pendidikan, baik sumber daya fisik dan non fisik untuk mendukung keterlaksanaan PTM.
 - c. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat untuk keterlaksanaan PTM dengan baik.

BAB 4 PENUTUP DRAFT 30 | Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA

3. Pendidik
 - a. Menyusun rancangan PTM sesuai mekanisme dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.
 - b. Melaksanakan proses PTM dengan mengedepankan faktor keselamatan, kesehatan, dan keamanan seluruh warga satuan pendidikan.
 - c. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar pada PTM dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nasihudin Al Ansori. (2020). Belajar di Rumah Akibat Corona COVID-19, Ini Pendapat dan Harapan Anak Indonesia. Liputan6.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah.
- Www.Kemendikbud.Go.Id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkanbelajar-menyenangkan-bagi-daerah-yangterapkan-belajar-di-rumah>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawan, O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring